

**PERTAHANAN EGO PADA TOKOH NAWAWI DALAM NOVEL  
*INTROVER* KARYA M.F. HAZIM**

**JURNAL**



Oleh :

**OKTAVIA SARI**

NIM 156088

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

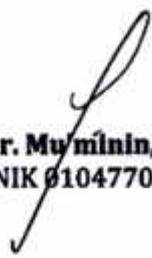
**PERTAHANAN EGO PADA TOKOH NAWAWI DALAM NOVEL  
INTROVER KARYA M.F. HAZIM**

Oleh :

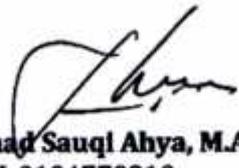
**OKTAVIA SARI**  
NIM :156088

Telah disetujui Tim Seleksi Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang  
Pada Hari Senin, 19 Agustus 2019

Pembimbing

  
**(Dr. Muminin, M.A.)**  
NIK 0104770209

Panitia Seleksi,

  
**(Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A.)**  
NIK 0104770210

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : OKTAVIA SARI

NIM : 156088

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : PERTAHANAN EGO PADA TOKOH NAWAWI

DALAM NOVEL *INTROVER* KARYA M.F. HAZIM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **jurnal** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan **jurnal** ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Jombang, 19 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**OKTAVIA SARI  
NIM 156088**



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

## **PERTAHANAN EGO PADA TOKOH NAWAWI DALAM NOVEL INTROVER KARYA M.F. HAZIM**

### **EGO DEFENSE IN NAWAWI CHARACTERS IN NOVEL INTROVER KARYA M.F. HAZIM**

**Oktavia Sari, Dr. Mu'minin, M.A.**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax.  
(0321) 854319

[oktaviasari156088b@gmail.com](mailto:oktaviasari156088b@gmail.com)

#### **Abstract**

Sari, Oktavia. 2019. Ego Devense in Main Characters in the Novel Introver by M.F. Hazim Thesis. Indonesian Language and Literature Education Program, Teacher Training and Education Colleges of PGRI, Jombang. Supervisor Dr. Mu'minin, S.Pd., M.A.

**Keywords:** Introversion, ego defense, main character in the novel, literary psychology, Sigmund Freud's personality theory

Some human perspectives are very different. Depending on how we react with different characters. Exploring the character of each individual is not easy, it needs a deep exploration in understanding it. Theories about psychology explore the individual's mentality such as the research that is used in this study. To achieve the objective of this research, it needs to use deep exploration of literary psychology theory.

The object material of this research is a novel entitled Introver by M.F. Hazim. This research used descriptive method based on qualitative theory from Sigmund Freud, the theory of literary psychology, and more focused on the protection of the ego by the main character of the novel named Nawawi. The purpose of this study is to explain what ego defenses are carried out by the character Nawawi in the novel Introver. The focus of the researcher is on the ego defense mechanism which is analyzed with nine categories, repression, sublimation, projection, diversion, rationalization, formation reaction, regression, aggression and apathy as well as fantasy and stereotypes.

The results of this study prove that the character Nawawi, has several levels of self-protection from conflicts carried out by him with nine categories of defense protection in the novel Introvert. There is more dominant data in the sublimation category. The statement in the sublimation itself is because it is deeper in holding the feeling without



venting in the action, but by keeping it in the heart. A mind that is always angry at itself, an angry temper towards the world of extrovert. Factors that steeped in the existing sublimation category opposed his hatred of extroverts. From this aspect, it is found that from the attitude or nature of Nawawi introvert, the influence of the sublimation category, namely the existence of a conflict in his own mind that does not vent in the way of increased relief, creates self-defense in what is uncomfortable

### Abstrak

Sari, Oktavia. 2019. *Pertahanan Ego Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, Jombang. Dosen Pembimbing Dr. Mu'minin, S.Pd., M.A.

**Kata Kunci** : Introver, pertahanan ego, tokoh utama dalam novel, psikologi sastra, teori kepribadian sigmund freud

Beberapa sudut pandang manusia sangat berbeda. Tergantung bagaimana kita menyikapinya dengan karakter yang berbeda. Mendalami karakter masing-masing individu tidaklah mudah, perlunya pendalaman dalam memahaminya. Adapun teori tentang psikologi mendalami kejiwaan individu tersebut. Seperti halnya penelitian yang saya ambil, untuk tercapainya penelitian objek skripsi ini perlu menggunakan pendalaman teori psikologi sastra.

Materi objek dari penelitian ini adalah novel berjudul *Introver* karya M.F. Hazim. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi berbasis kualitatif teori dari psikoloanalis Sigmund Freud, teori psikologi sastra, dan lebih memusatkan pada mekanisme pertahanan ego oleh tokoh utama novel yang bernama Nawawi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan apa saja pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Nawawi dalam novel *Introver*. Fokus peneliti adalah pada Mekanisme pertahanan ego yang dianalisis ada sembilan kategori yaitu, represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis serta fantasi dan stereotype.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Nawawi, memiliki beberapa sikap perlindungan diri dari konflik batin yang dilakukan olehnya dengan sembilan kategori mekanisme pertahanan ego dalam novel *Introver*. Terdapat data yang lebih dominan yaitu pada kategori sublimasi. Pernyataan dalam sublimasi itu sendiri karena lebih dalam memendam rasa tanpa melampiaskan dalam tindakan, akan tetapi dengan melontarkan dalam batin hati. Batin yang selalu membuat amarah pada dirinya, amarah yang kesal terhadap dunia esktrover. Faktor yang mendalami kategori sublimasi yang ada padanya adalah kebenciannya terhadap kaum ekstrover. Dari segi inilah ditemukan sebab akibat dari sikap atau sifat introver Nawawi dipengaruhi

oleh kategori sublimasi, yaitu dengan adanya konflik pada batinnya sendiri yang tidak melampiaskan dengan cara hal membuatnya lega melakukan pertahanan diri pada suatu yang tidak nyaman baginya.

**Kata kunci:** Introver, pertahanan ego, tokoh utama dalam novel, psikologi sastra, teori kepribadian sigmund freud

## Pendahuluan

Sudut pandang manusia dengan manusia lain sangatlah berbeda-beda. Kerap kali tanpa mengetahui atau mengenal lebih dekat manusia tersebut, manusia yang lain mampu membuat asumsi mereka sendiri. Kebanyakan seenaknya memiliki pola pikir perwatakan manusia lain dengan apa yang hanya mereka lihat. Tidak melihat perwatakan yang sesungguhnya pada manusia itu. Inilah yang terjadi di negara saat ini, dimana manusia mempunyai pendapatnya masing-masing. Rasa percaya diri, keras kepala, serta ambisius yang tinggi demi mencapai apa yang menjadi keinginannya.

Menyadari kurangnya pemahaman individu satu dengan yang lainnya membuat semakin memiliki celah dalam menjalin kekerabatan. Perlunya telaah perwatakan dalam setiap individu dengan lainnya agar terciptanya saling memahami serta dijauhkan dari rasa salah paham suatu asumsi dimana telah salah mengenai sudut pandang yang berbeda tersebut. Hal tersebut banyak pula dicurahkan dalam sebuah karya sastra dalam mencari telaah perwatakan setiap individu. Karya sastra merupakan karya yang imajinatif, baik karya lisan maupun tertulis. Suatu karya sastra walaupun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah dikembangkan oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Tak jarang pula karya sastra berupa replika kehidupan nyata yang dialami oleh pengarang. Tidak terlepas dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sebuah hiburan, karya sastra juga berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan manusia.

Novel *Introver* ini karangan oleh penulis yang bernama M.F. Hazim lahir di Sidoarjo, Jawa Timur pada 2 Mei 1993. Ia adalah seorang penulis, ilustrator, editor lepas, dan ekstrepreneur. Karya-karyanya berupa 6 buku kumpulan cerpen, 8 buku antologi puisi, 1 buku mewarnai, dan 8 buku esai, serta 1 buku bergenre inspirasi berjudul *101 Alasan untuk Bahagia* yang diterbitkan oleh BIP Gramedia. Nama karya dalam novel ini pun merahasiakan nama panjangnya yang bagi si penulis adalah sebuah privasi yang tak ingin diketahui oleh orang lain. Nampak sedikit terlihat jiwa introver dari sang penulis jelas sesuai dengan apa yang dikarangnya. Tokoh utama dari buku yang menceritakan kisahnya yaitu Nawawi, seorang lelaki yang sulit untuk berkomunikasi atau lebih tepatnya seorang yang tertutup, pemalu, pemurung, pendiam, dan suka menyendiri tanpa memeperdulikan orang sekitar. Dalam novel karya M.F. Hazim ini mengisahkan kehidupan kejiwaan seorang introver dan mengajak para pembaca memahami kisah

kaum seperti mereka. Sulitnya mencari teman yang mampu mengisi kesendirian seorang introver.

Kegelisahan, resah, gundah, dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini penuh gugatan dalam pikirnya. Duniannya yang penuh dengan rasa kesendirian tanpa adanya seorang teman yang mampu menjadikannya tidak seperti orang bersikap normal lainnya. Dia lebih memilih mengurung diri dengan sikapnya yang tertutup dan lebih membenci kaum ekstrover, dimana kaum ekstrover baginya adalah orang yang dianggap sia-sia dalam menjalani hidup. Kaum ekstrover yang membuang waktu, tak bermutu, dan tidak efektif itu menjadi curhat bernada menggugat pada dirinya. Keyakinannya dengan tanpa adanya teman atau orang yang disayangi layaknya orang normal biasa membuat dirinya merasa bebas dalam duniannya sendiri.

Judul dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isi atau pembahasan sebuah peneliti. Karena dari judul terdapat ketertarikan tersendiri bagi pecinta buku atau pembaca novel khususnya. Buku tersebut berkaitan dengan aspek psikologi yang terdapat pada jiwa pengarang. Latar belakang peneliti memilih novel *Introver* sebagai objek penelitian sebab ada pertimbangan dari segi gambaran psikologis yang menonjol, terutama pada tokoh utama.

Alasan peneliti memilih novel *Introver* karya M.F. Hazim dengan pendekatan psikologi sastra, antara lain (1) Novel *Introver* karya M.F. Hazim adalah novel baru yang terbit pada tahun 2017, mempunyai daya tarik dari judulnya untuk dibaca meskipun kebanyakan sebagian kaum introver khususnya, (2) Novel *Introver* karya M.F. Hazim belum pernah diteliti dengan menggunakan teori itu oleh mahasiswa-mahasiswi STKIP PGRI Jombang. Dari beberapa alasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, novel *Introver* karya M.F. Hazim ini adalah novel baru yang menceritakan banyak mengenai kepribadian introver dan pembacanya pun terutama kaum introver menurut survei peneliti dari beberapa komentar tentang novel tersebut di pencarian *google crome*. Kebanyakan dalam komentar tersebut sangat senang dengan membaca novel tersebut karena si pembaca juga mengaku mereka adalah kaum introver dan menganggap mereka senasib, akan tetapi juga menjabarkan bahwa mereka berbeda dengan cerita dalam novel karya M.F. Hazim ini. Banyak yang berkomentar bahwa cerita dalam novel ini adalah kaum introver yang terlalu ekstrem bagi pembacanya. Pembaca dari segi ekstrover juga membaca novel ini bertujuan agar mengetahui serta ikut merasakan kehidupan dengan segala kegiatan yang diceritakan didalamnya, berisi kepribadian tokoh yang kukuh dengan sifat introvernya. Membuat penasaran untuk pembacanya. Peneliti memilih novel *Introver* karya M.F. Hazim sebagai objek penelitian karena menarik dari kehidupan kepribadian introver pada tokoh utama bernama Nawawi dalam novel ini dan dikemas dengan bahasa yang sastrawi membuat imajinasi bagi pembacanya.

*Kedua*, novel *Introver* ini belum pernah dikaji berdasarkan psikologi sastra, khususnya dalam mengkaji tentang mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama novel bernama Nawawi. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti di perpustakaan STKIP PGRI jombang.

Karenanya peneliti ingin meneliti buku ini dengan keseluruhan sembilan kategori dalam mekanisme pertahanan ego menurut buku Minderop. Mekanisme pertahanan ego sendiri adalah cara kerja mempertahankan ego. Menurut Santrock (Minderop, 2013:32), mekanisme pertahanan ego memiliki fungsi untuk melindungi ego seraya mengurangi *anxietas* atau kecemasan yang diproduksi oleh konflik. Maka peneliti mengambil judul "Pertahanan Ego Pada Tokoh Nawawi Dalam Novel *Introver* Karya M.F. Hazim.

### Metode Penelitian

Pandangan yang umum dalam dunia ilmu adalah bahwa metode ilmiah harus memenuhi persyaratan tertentu, Kontjaraningrat, Nazir (dalam Pradopo,dkk, 2001:12). Metode dianggap cara-cara untuk menyelesaikan atau memecahkan rangkaian suatu sebab-akibat. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Pradopo,dkk, 2001:1). Dasarnya metode penelitian adalah sebuah cara untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah ilmiah yang akan dikaji atau diteliti.

Penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai, ialah metode yang ilmiah. Keilmiahan penelitian sastra ditentukan oleh karakteristik kesastraannya (Pradopo,dkk, 2001:19). Penelitian yang dilakukan terhadap karya-karya sastra Indonesia selama ini mengalami perkembangan, yaitu perkembangan dalam arah menuju kepada peningkatan, dengan mempertimbangkan ciptaan sastra dari segi kodratnya. Penelitian yang memperlihatkan perkembangan studi sastra tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu sastra, khususnya yang menjangkau produk-produk sastra Indonesia.

Mahmud, Kusman K. (2013:33) menyatakan bahwa setiap penelitian ilmiah, paling tidak memiliki 3 komponen kerja, yaitu: teori, metode/pendekatan, dan teknik. Dalam penelitian sastra ketiga komponen itu sering amat kabur. Untuk melihat kekaburan ini mungkin ada baiknya membandingkannya dengan penelitian bahasa, meskipun harus diakui bahwa bahasa bukanlah sastra dan sastra bukan pula bahasa, sekalipun keduanya amat erat berhubungan.

Adanya penelitian sebuah karya ilmiah terlebih lagi karya sastra yang diteliti, digunakanlah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Berdasarkan metode penelitian yang sesuai dengan peneliti yang tepat dan sesuai dengan novel yang diambil yaitu, *Introver* karya M.F. Hazim ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih dan digunakan dalam penelitian pada novel *Introver* karya M.F. Hazim merupakan penelitian diskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis pada novel tersebut. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis objek tersebut adalah teori psikologi sastra dari buku Albertine Minderop dalam bentuk mekanisme pertahanan ego yang terfokus pada sembilan kategori teori tersebut yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype. Sehingga, data hasil tersebut dapat diteliti atau dianalisis dan dikaitkan menggunakan kajian psikologi sastra.

### Hasil dan Pembahasan

Sikap pertahanan ego yang dilakukan seseorang untuk menghindari rasa tidak nyaman pada suatu hal bertujuan untuk melakukan perlindungan diri terhadap antisipasi pada diri masing-masing individu. Novel yang diawali dengan sikap introver Nawawi hingga akhirnya mampu membuatnya sedikit bisa menerima kaum ekstrover, adanya pertahanan diri dalam batin yang tidak nyaman baginya dan mampu menyelesaikan dengan caranya sendiri. Jabaran hal tersebut kemudian peneliti melakukan analisis dengan teori sigmund freud psikologi sastra mengacu pada mekanisme pertahanan ego pada novel tersebut.

**Tabel 3.1 Identifikasi Data Tokoh Nawawi Dalam Novel *Introver* Karya M.F. Hazim**

No	Kutipan Data	Hlm	Kode	Mekanisme pertahanan ego									Keterangan Data	
				R	S	P	P	R	R	R	A	F		
1.	Kemarin malam aku tidak bisa tidur, karena sering kali saat hendak tidur, aku malah tiba-tiba <u>berpikir tentang hal konyol dan memalukan yang pernah aku lakukan, atau tentang kenangan buruk di masa lalu.</u>	92	RP/1 /92	√										Data memiliki penjelasan yang sesuai dengan kategori represi

2.	<u>Kenapa kalian tidak mati saja!</u> Daripada membuat orang lain susah. Dasar orang-orang tidak beradab dan tidak punya masa depan. <u>“semoga besok mereka menjadi kotoran, lahir sebagai kotoran selamanya,” kukutuk mereka dari dalam hati.</u>	7	SU/A. Pem/ 1/7	√							Mengacu pada indikator alih pemikiran
3.	Satu persatu lembar kuhabiskan dengan penghayatan pada apa yang disampaikan di dalam isi buku itu dengan tidak terlalu mendalam, <u>karena kurangnya kondusifitas yang bisa kudapatkan untuk membaca di tengah kelas yang lebih mirip pasar ini.</u>	24	PR/A. Old/1 /24		√						Mengacu pada indikator alih objek luar diri
4.	<u>Dalam kekesalan yang semakin memuncak, aku mengambil buku tulis dan pena dari kolong mejaku.</u> Aku ingat pada sebuah tugas yang diberikan guru dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyebalkan itu.	8	PE/A. Oln/1 /8			√					Mengacu pada indikator alih objek lainnya
5.	<u>Orang mesum sangat menyukai tempat-tempat itu. Memamerkan tubuh di kolam renang? Seperti monyet saja. Betapa inginnya aku menyampaikan pendapatku, tapi hal itu pasti hanya akan memulai perdebatan yang sia-sia, dan aku tidak menyukainya.</u>	5	RA/1 /5				√				Data memiliki penjelasan yang sesuai dengan kategori rasionalisasi

	<u>Bukankah perdebatan adalah hal yang kurang produktif.</u>												
6.	<u>“jangan suka menoleh, apalagi membuat kontak mata. Itu bisa menarik seseorang untuk mengajakmu mengobrol.” Mengobrol? Bukankah itu sesuatu yang bagus. Mengobrol dengan orang lain bisa membuat kita punya banyak teman, menambah informasi, dan dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Dan bukankah itu juga selama ini aku inginkan?.</u>	6	RF/A. Bplak /1/6						√				Mengacu pada indikator alih berlawanan perasaan menolak
7.	<u>Di sekolah ini, ketika ada guru yang berhalangan mengajar, maka pada jam pelajaran itu para siswa diperbolehkan melakukan apa saja. Dan tentu saja hal itu bermakna sesuatu bagiku, yaitu untuk diam di tempat, hingga semua menjadi aman dan terkendali lagi. Karena pada saat jam kosong seperti itu, akan ada banyak hal tidak terduga dan sangat berbahaya yang bisa terjadi pada orang sepertiku.</u>	6	RE/P rim/1 /6						√				Mengacu pada indikator primitivatio n
8.	<u>Semua penilaian dan penghakiman orang-orang di sekitarku itu hanya berdasarkan asumsi dan persepsi diri mereka sendiri yang tanpa dibarengi dengan</u>	10	AA/A. DI/1/ 10						√				Mengacu pada indikator agresi dialihkan

	<u>sikap empati, melainkan hanya dengan ego yang tinggi dan rasa ketidakkemanusiaan. Aku menertawakan lemahnya pikiran manusia untuk memikirkan hal sederhana semacam itu. Aku tidak tahu, kenapa sesuatu yang ada dalam diriku mereka anggap salah. Apa yang salah dengan diriku yang seperti ini?"</u>													
9.	<u>Padahal aku berharap dengan melakukan itu, aku bisa berteman dengan mereka. Bahkan aku memiliki angan-angan, jika aku bisa berteman dengan mereka, aku akan membawa mereka ke jalan yang lurus, jalan yang akan membawa mereka jauh dari rokok. Sungguh cita-cita yang mulia. Tapi apa mungkin aku bisa melakukan itu? Menjalin sebuah ikatan pertemanan saja aku tidak bisa!</u>	44	FS/Fn ts/1/ 44										√	Mengacu pada indikator fantasi

### Pembahasan

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori represi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori represi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 1 represi)

Kemarin malam aku tidak bisa tidur, karena sering kali saat hendak tidur, aku malah tiba-tiba berpikir tentang hal konyol dan memalukan yang pernah aku lakukan, atau tentang kenangan buruk di masa lalu. (RP/1/92)

Kategori ini adalah mekanisme pertahanan ego yang paling kuat dan luas, bertujuan mengeluarkan implus-impuls *id* yang tak diterima. Kutipan data tersebut menunjukkan tekanan atau dorongan yang keluar dari alam bawah sadar yaitu rasa trauma atau amnesia yang diingat kembali oleh tokoh Nawawi mengalami kenangan yang buruk di masa lalu. Membuat Nawawi teringat dalam alam bawah sadarnya.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori sublimasi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori sublimasi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 2 sublimasi)

Kenapa kalian tidak mati saja! Daripada membuat orang lain susah. Dasar orang-orang tidak beradab dan tidak punya masa depan. “semoga besok mereka menjadi kotoran, lahir sebagai kotoran selamanya.” kukutuk mereka dari dalam hati. (SU/A.Pem/1/7)

Kehendak yang tidak sadar seperti pada data di atas dengan bertujuan menggantikan perasaan tidak nyaman terhadap sesuatu masih dalam tahap pikir. Mengacu pada indikator alih pemikiran. Tokoh Nawawi masih dalam tahap pikir atau masih dalam hatinya sehingga belum dilakukan tindakan keji sesuai yang diucapkan dalam data tersebut.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori proyeksi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori proyeksi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 3 proyeksi)

Satu persatu lembar kuhabiskan dengan penghayatan pada apa yang disampaikan di dalam isi buku itu dengan tidak terlalu mendalam, karena kurangnya kondusifitas yang bisa kudapatkan untuk membaca di tengah kelas yang lebih mirip pasar ini.

(PR/A.Old/1/24)

Data tersebut menunjukkan bentuk melindungi dirinya dari tabiat yang tidak baik dengan menuduh objek lain atau orang lain. Mengacu pada indikator alih objek luar diri. Tokoh Nawawi menyalahkan kelas yang ramai sehingga tidak dapat menghayati apa yang sedang dibaca.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori pengalihan menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan berikut data sesuai dengan kategori pengalihan

dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 4 pengalihan)

Dalam kekesalan yang semakin memuncak, aku mengambil buku tulis dan pena dari kolong mejaku. Aku ingat pada sebuah tugas yang diberikan guru dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyebalkan itu. (PE/A.Oln/1/8)

Bahwa ditemukan kutipan data tersebut menunjukkan bentuk mengurangi kekecewaan ketika frustrasi terhadap suatu hal yang tidak mencapai tujuannya dan memberikan motif yang dapat diterima oleh pelaku. Mengacu pada indikator alih objek lainnya. Tokoh Nawawi yang sedang memuncak kemarahannya akhirnya dia melampiaskan dengan pengalihan mengerjakan tugas dari guru yang menyebalkan sesuai dengan kutipan tersebut.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori rasionalisasi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori rasionalisasi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 5 rasionalisasi)

Orang mesum sangat menyukai tempat-tempat itu. Memamerkan tubuh di kolam renang? Seperti monyet saja. Betapa inginnya aku menyampaikan pendapatku, tapi hal itu pasti hanya akan memulai perdebatan yang sia-sia, dan aku tidak menyukainya. Bukankah perdebatan adalah hal yang kurang produktif. (RA/1/5)

Diketahui data tersebut menunjukkan atau membuktikan bahwa perilakunya itu masak akal dan motif pengganti tujuan pembenaran. Tokoh Nawawi menyatakan pendapatnya upaya membenarkan apa yang diucapkan padahal ia hanya tidak suka melihat tempat keramaian yang dilakukan oleh kaum ekstrover.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori reaksi formasi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori reaksi formasi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 6 reaksi formasi)

“jangan suka menoleh, apalagi membuat kontak mata. Itu bisa menarik seseorang untuk mengajakmu mengobrol.” Mengobrol? Bukankah itu sesuatu yang bagus. Mengobrol dengan orang lain bisa membuat kita punya banyak teman, menambah informasi, dan dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Dan bukankah itu juga selama ini aku inginkan?. (RF/A.Bplak/1/6)

Ditemukannya kutipan data tersebut menunjukkan sikap atau perilaku yang berlawanan dan menggunakan sebagai rintangan untuk dilakukannya. Mengacu pada indikator alih berlawanan perasaan menolak. Tokoh Nawawi mengumumkan bahwa jangan sampai dirinya menoleh, maka dirinya tidak akan diajak ngobrol oleh orang lain, akan tetapi keinginannya dengan mengobrol mendapat teman baru tetap menjadi kendala dalam keinginannya. Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori regresi menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori regresi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.  
(data 7 regresi)

Di sekolah ini, ketika ada guru yang berhalangan mengajar, maka pada jam pelajaran itu para siswa diperbolehkan melakukan apa saja. Dan tentu saja hal itu bermakna sesuatu bagiku, yaitu untuk diam di tempat, hingga semua menjadi aman dan terkendali lagi. Karena pada saat jam kosong seperti itu, akan ada banyak hal tidak terduga dan sangat berbahaya yang bisa terjadi pada orang sepertiku.  
(RE/Prim/1/6)

Penemuan kutipan data tersebut menunjukkan keadaan seseorang kembali ke tingkat awal bertujuan mencari rasa aman dan kurang matang dalam adaptasi. Mengacu pada indikator primitive. Tokoh Nawawi sedang waspada dengan sikap berbahaya yang bisa terjadi padanya ketika jam kosong berlangsung karena dengan hal itu ia melakukan tindakan diam hingga semua aman terkendali dari bahaya yang dimaksud diganggu oleh kaum ekstrover.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori agresi dan apatis menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori agresi dan apatis dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 8 agresi dan apatis)

Semua penilaian dan penghakiman orang-orang di sekitarku itu hanya berdasarkan asumsi dan persepsi diri mereka sendiri yang tanpa dibarengi dengan sikap empati, melainkan hanya dengan ego yang tinggi dan rasa ketidakkemanusiaan. Aku menertawakan lemahnya pikiran manusia untuk memikirkan hal sederhana semacam itu. Aku tidak tahu, kenapa sesuatu yang ada dalam diriku mereka anggap salah. Apa yang salah dengan diriku yang seperti ini?"  
(AA/A.DI/1/10)

Analisis kutipan data tersebut menunjukkan frustrasi yang pengungkapannya tidak puas atau membutuhkan sebuah pelampiasan objek lain. Mengacu pada indikator agresi dialihkan. Tokoh Nawawi menulis

kutipan yang ada di atas melalui surat yang diberikan kepada gurunya sebagai tugas, ia melampiaskan frustasinya diungkapkan melalui tulisan. Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adapun pertahanan ego berkategori ditemukan fantasi dan stereotype menurut peneliti yang disajikan oleh penulis sehingga mampu dicapainya tujuan mencari pertahanan ego yang sesuai dengan data yang ditemukan, berikut data sesuai dengan kategori fantasi dari mekanisme pertahanan ego tokoh Nawawi dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim.

(data 9 fantasi dan stereotype)

Padahal aku berharap dengan melakukan itu, aku bisa berteman dengan mereka. Bahkan aku memiliki angan-angan, jika aku bisa berteman dengan mereka, aku akan membawa mereka ke jalan yang lurus, jalan yang akan membawa mereka jauh dari rokok.

Sungguh cita-cita yang mulia. Tapi apa mungkin aku bisa melakukan itu? Menjalin sebuah ikatan pertemanan saja aku tidak bisa!  
(FS/Fnts/1/44)

Data kutipan di atas merupakan frustasi yang tidak terlampiaskan dengan solusi di andai-andai atau dalam khayalan. Mengacu pada pertahanan ego Fantasi. Sikap tokoh Nawawi yang berharap dengan bersikap baik ia mengkhayal mendapat teman baru dan berangan-angan membawa teman barunya itu ke jalan yang lurus jauh dari rokok tersebut, akan tetapi dari dirinya sendiri masih belum yakin akan melakukan hal tersebut.

## Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap tokoh utama dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim, dengan menggunakan teori psikologi sastra dalam psikoanalisis Sigmund Freud yang terfokus pada mekanisme pertahanan ego mencakup kesembilan kategori yaitu, represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype. Terdapat data yang lebih dominan yaitu pada kategori sublimasi. Pernyataan dalam sublimasi itu sendiri karena lebih dalam memendam rasa tanpa melampiaskan dalam tindakan, akan tetapi dengan melontarkan dalam batin hati. Batin yang selalu membuat amarah pada dirinya, amarah yang kesal terhadap dunia esktrover. Dari segi inilah ditemukan sebab akibat dari sikap atau sifat introver Nawawi dipengaruhi oleh kategori sublimasi yaitu dengan adanya konflik pada batinnya sendiri. Tidak melampiaskan dengan cara hal mampu membuatnya lega melakukan pertahanan diri pada suatu yang tidak nyaman baginya.

## Rujukan

- D. Fitria, Kusuma (2013). *Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Negeri 5 Menara (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi STKIP PGRI Jombang. Jombang: Tidak dipublikasikan.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)

- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hazim, M.F. 2017. *Introver*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet (*Anggota IKAPI*)
- Insyiah, Khurrotul (2018). *Gangguan Emotif Tokoh Utama Novel Seputih Salju Michigan Karya Dion Ginanto (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi STKIP PGRI Jombang. Jombang: Tidak dipublikasikan.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT ERESKO – Anggota IKAPI
- Mahmud, Kusman K. 2013. *Sastra Indonesia dan Daerah (Sejumlah Masalah)*. Bandung: CV Angkasa
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nohrhayati, Cahyani Dyah (2016). *Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi STKIP PGRI Jombang. Jombang: Tidak dipublikasikan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT HANINDITA GRAHA WIDYA
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wellek, Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama